



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



Keterkaitan antara Siswa SMA Kolese De Britto Penghuni Kost Kelapa Gading dan Warmindo Ridho Gusti

Alfonsus Christian Ronaldo B^{a,1*}, Chrystoforus Ascanio Kevin D^{b,2}, Yosef Fidelio Dyasworo A^{c,3}, Rosalia Suryani, S.Pd

^a SMA Kolese De Britto Yogyakarta

17827@student.debritto.sch.id, 17823@student.debritto.sch.id, 17601@student.debritto.sch.id

Informasi artikel

Kata kunci:

Siswa SMA Kolese De Britto
Kost Kelapa Gading
Warmindo Ridho Gusti
Keterkaitan
Lingkungan
Remaja

ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang analisis hubungan erat antara siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost di Kelapa Gading dengan warung makan indomie (warmindo) Ridho Gusti. kost adalah suatu bangunan yang memiliki banyak kamar, bersifat sementara, dan memiliki beragam fasilitas. Salah satu kost yang memiliki jarak tempuh tidak jauh dari SMA Kolese De Britto adalah kost Kelapa Gading. Di samping kost Kelapa Gading, terdapat sebuah warung makan indomie (warmindo). Warung makan Indomie adalah warung makan yang menu utamanya adalah indomie. Namun seiring berkembangnya zaman, warmindo juga menyediakan berbagai macam menu seperti nasi sayur, nasi goreng, nasi rames, dan lain lain. Dari hubungan tersebut peneliti ingin melakukan sebuah penelitian lebih mendalam antara keterkaitan warmindo Ridho Gusti dengan Siswa SMA Kolese De Britto penghuni kost Kelapa Gading. Melalui wawancara dengan 17 narasumber dan pemilik warmindo, ditemukan bahwa terdapat keterkaitan antara warmindo dengan siswa. Warmindo Ridho Gusti bukan hanya tempat makan, tetapi juga menjadi tempat untuk berkegiatan seperti nongkrong, mengobrol, tempat belajar bersama, dan tempat siswa membangun maupun mencari relasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan warmindo menimbulkan keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost Kelapa Gading.

Keywords:

Kolese De Britto High School
Students
Kelapa Gading boarding house
Ridho Gusti warmindo
Connection
Environment
Teenagers

ABSTRACT

This study examines the close relationship between high school students of SMA Kolese De Britto who reside in boarding houses in Kelapa Gading and the Ridho Gusti Indomie eatery (warmindo). Boarding houses are temporary accommodations with multiple rooms and various facilities. One of the boarding houses located near SMA Kolese De Britto is the Kelapa Gading boarding house. Adjacent to this boarding house is the Ridho Gusti Indomie eatery (warmindo). A warmindo is a type of eatery specializing in Indomie-based dishes. However, over time, warmindo have expanded their menus to include dishes such as vegetable rice, fried rice, mixed rice, and others. Based on this relationship, the researcher seeks to conduct an in-depth analysis of the connection between the Ridho Gusti warmindo and SMA Kolese De Britto students residing in the Kelapa Gading boarding house. Ridho Gusti warmindo is not merely a place to eat but also a venue for activities such as socializing, chatting, studying together, and building or seeking relationships. The results of this research conclude that the presence of the warmindo creates connection in the daily lives of SMA Kolese De Britto students living in the Kelapa Gading boarding house.

© 2024 Ronald, dkk. All Right Reserved

Pendahuluan

Siswa SMA Kolese De Britto tidak hanya berasal dari Yogyakarta saja, namun banyak siswa SMA Kolese De Britto yang juga berasal dari berbagai daerah di luar Yogyakarta. Sebagai orang perantauan, sudah sewajarnya para siswa memerlukan tempat tinggal selama belajar di kota tempat mereka menimba ilmu. Hal inilah yang membuat mereka memilih untuk tinggal di kost. Salah satu kost yang ditempati oleh siswa-siswa SMA Kolese De Britto adalah Kost Kelapa Gading yang terletak di Gang Jatayu GK 1/280, RT.03/RW.01, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kost merupakan kebutuhan mendasar bagi pelajar yang berasal dari luar kota maupun yang bertempat tinggal jauh dari tempat para pelajar tersebut menempuh pendidikan (Majid & Nasution, 2024). Kost biasanya berbentuk rumah yang memiliki banyak kamar di dalamnya, bersifat sementara, dan tersedia berbagai fasilitas bagi penyewa (Meilani et al., 2023). Dari hal tersebut dapat disebutkan bahwa kost merupakan suatu bangunan yang memiliki banyak kamar, bersifat sementara, dan memiliki beragam fasilitas.

Tentunya para siswa SMA Kolese De Britto yang merantau tidak hanya cukup membutuhkan hunian kost tetapi juga membutuhkan makanan karena di hunian kost yang ditempati tidak memiliki dapur seperti halnya 1 hunian rumah mereka sendiri. Maka untuk menghemat biaya hidup anak perantauan, tidak heran mereka membutuhkan tempat dimana mereka bisa mendapatkan makanan yang murah serta terjangkau harganya. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, warung makan yang mudah dijangkau oleh siswa SMA Kolese De Britto salah satunya adalah warmindo. Selain mudah dijangkau, warmindo juga memiliki harga menu yang terjangkau dan juga berada di banyak tempat.

Warmindo merupakan singkatan dari Warung Makan Indomie, biasanya berwujud sebuah warung yang menjual makanan di tempat tertentu (Destriyanah et al., 2024). Warmindo merupakan suatu usaha jasa boga, dimana awalnya warung makan Indomie yang hanya menjual mie instan saja namun saat ini menu yang dijual memiliki berbagai macam jenis (Kusuma et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa warung makan Indomie adalah warung makan yang menu utamanya adalah indomie.

Namun seiring berkembangnya waktu, warmindo juga menyediakan berbagai macam menu seperti nasi sayur, nasi goreng, nasi rames, dan lain lain.

Salah satu warmindo bernama Ridho Gusti yang terletak tidak jauh dari kawasan salah satu kost para siswa SMA Kolese De Britto, yaitu kost Kelapa Gading. Dikarenakan warmindo Ridho Gusti yang terletak tidak jauh dari kost ini, menyebabkan banyak siswa SMA Kolese De Britto terutama para siswa yang tinggal di hunian kost tersebut berkunjung ke warmindo Ridho Gusti ini. Warmindo Ridho Gusti ini memiliki harga menu yang relatif terjangkau. Selain harganya yang terjangkau, warmindo Ridho Gusti menjual 2 berbagai macam makanan serta minuman yang siap dikonsumsi oleh para pembelinya. Menu yang tersedia di warmindo Ridho Gusti adalah Nasi orak arik, nasi sayur, nasi goreng, kwetiau, es teh, es jeruk, es kopi, dan es nutrisari.

Bagi siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost Kelapa Gading, warmindo bukan hanya sekedar tempat mencari makanan murah dan terjangkau, begadang. Warmindo menjadi tempat andalan sebagai wadah untuk bertukar ide, mengerjakan tugas, tempat untuk mencurahkan isi hati, sampai dengan diskusi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti warmindo Ridho Gusti dikarenakan warmindo tersebut memiliki kaitan yang erat terhadap kehidupan sehari-hari siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost Kelapa Gading.

Landasan Teori

Remaja merupakan golongan yang sudah mulai berkembang namun belum mampu untuk menguasai fisik psikisnya dengan baik (Fatmawaty, 2017, hal.55). Allison Davis menyoroiti "kecemasan yang diasosiasikan" pada tahun 1989, menunjukkan bahwa remaja berkembang sesuai harapan budaya, dipengaruhi oleh gagasan, kepercayaan, dan norma di sekitarnya (Sarwono, 1989, hal.37-38). Fase remaja secara global dilalui pada usia 12-21 tahun dengan pembagian masa remaja awal dilalui pada usia 12-18 tahun dan masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun (Fatmawaty, 2017, hal.56).

Siswa SMA Kolese De Britto yang memiliki umur berkisar 14-19 tahun menempuh pendidikan sekolah menengah atas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena hal tersebut, siswa SMA Kolese De Britto membutuhkan tempat tinggal, salah satunya adalah kost.

Kost merupakan suatu bangunan yang memiliki banyak kamar, bersifat sementara, dan memiliki beragam fasilitas. Salah satu kost yang ditempati oleh siswa SMA Kolese De Britto adalah kost *Kelapa Gading*. Kost *Kelapa Gading* merupakan kost yang terletak di Gang Jatayu GK 1/280, RT.03/RW.01, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tentunya, penghuni kost *Kelapa Gading* terutama siswa SMA Kolese De Britto membutuhkan destinasi tempat makan yang dekat dan juga terjangkau. Salah satu destinasi tersebut adalah warmindo *Ridho Gusti*. Menurut Kusuma dkk, warmindo merupakan suatu usaha jasa boga, dimana awalnya warung makan Indomie yang hanya menjual mie instan saja namun saat ini menu yang dijual memiliki berbagai macam jenis.

Metode

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kost *Kelapa Gading* dan warmindo *Ridho Gusti*. Kedua subjek tersebut beralamat di Gg. Jatayu, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk objek dalam penelitian kali ini adalah siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost *Kelapa Gading* dan pemilik dari warmindo *Ridho Gusti*. Para siswa yang tinggal di kost *Kelapa Gading* dan pemilik dari warmindo *Ridho Gusti* akan diwawancarai. Nantinya hasil wawancara tersebut berfungsi sebagai data primer untuk karya ilmiah ini. Maka, ruang lingkup dalam penelitian ini yang akan menjadi batasan permasalahan yaitu kost *Kelapa Gading* dan warmindo *Ridho Gusti*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan meneliti suatu fenomena yaitu keterkaitan antara siswa SMA Kolese De Britto penghuni kost *Kelapa Gading* dan warmindo *Ridho Gusti*. Setelah wawancara, peneliti akan mendengarkan kembali rekaman wawancara untuk merangkum jawaban narasumber. Rangkuman akan dikelompokkan dalam tabel. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data dengan menjabarkan jawaban dan membandingkannya dengan teori.

Wawancara untuk siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost *Kelapa Gading* dilakukan dengan bertanya perihal alasan memilih kost, kesulitan atau tidak dalam mencari tempat makan, alasan warmindo *Ridho Gusti*

dapat menjadi pilihan, dan manfaat yang didapatkan dari tempat makan tersebut. Sedangkan pertanyaan bagi pemilik warmindo *Ridho Gusti* meliputi aspek lokasi, dampak, kunjungan, kegiatan, dan hubungan dengan siswa.

Hasil dan pembahasan

Siswa menurut KBBI adalah murid atau pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Sedangkan menurut Merpati dkk, siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar pada sekolah dasar, menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah keatas (SMA) (Merpati et al., 2018, 57). Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa SMA Kolese De Britto adalah pelajar yang menempuh pendidikan dalam tingkatan sekolah menengah atas (SMA) yang bernama Kolese De Britto. Hasil wawancara membuktikan bahwa siswa SMA Kolese De Britto tidak hanya berasal dari DIY saja, sehingga siswa yang berasal dari luar DIY membutuhkan tempat tinggal sementara selama mereka bersekolah di SMA Kolese De Britto. Salah satu pilihan tempat tinggal yang dapat dipilih siswa SMA Kolese De Britto dari luar daerah adalah kost. Hal tersebut dikarenakan kost memudahkan akses mereka untuk menuju sekolah.

Kost merupakan merupakan kebutuhan mendasar bagi pelajar, terutama pelajar yang berasal dari luar kota maupun yang bertempat tinggal jauh dari tempat para pelajar tersebut menempuh pendidikan (Majid & Nasution, 2024). Sedangkan menurut Meilani dkk (2023) kost adalah rumah yang memiliki banyak kamar di dalamnya, bersifat sementara, dan tersedia berbagai fasilitas bagi penyewa. Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kost merupakan suatu bangunan yang memiliki banyak kamar, bersifat sementara, dan memiliki beragam fasilitas. Teori tersebut sesuai dengan salah satu kost yang terdapat di sekitar SMA Kolese De Britto dan menjadi pilihan untuk siswa yang berasal dari luar DIY, yaitu kost *Kelapa Gading*.

Namun kost KG belum memiliki fasilitas dapur, sehingga para penghuni kost terutama siswa SMA Kolese De Britto perlu mencari

tempat makan untuk memenuhi kebutuhan makan mereka. Di sekitar kost KG terdapat banyak pilihan tempat makan, sehingga para penghuni kost tidak kesulitan untuk mencari tempat makan. Namun, salah satu tempat makan menjadi pilihan oleh penghuni kost KG yang merupakan siswa SMA Kolese De Britto adalah warmindo Ridho Gusti.

Warmindo Ridho Gusti yang berlokasi di Gang Jatayu GK 1/280, RT.03/RW.01, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (di sebelah kiri kost KG) merupakan contoh konkrit dan sesuai dengan teori yang sudah diberikan sebelumnya pada BAB II. Bahwasanya warmindo adalah warung makan yang menu utamanya adalah indomie. Namun seiring berkembangnya waktu, warmindo juga menyediakan berbagai macam menu seperti nasi sayur, nasi goreng, nasi rames, dan lain lain. Warmindo Ridho Gusti menjual berbagai menu makanan maupun minuman, tidak hanya indomie saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Kolese De Britto penghuni kost *Kelapa Gading*, rumusan masalah pada BAB 1 memiliki jawaban yaitu siswa SMA Kolese De Britto penghuni kost Kelapa Gading memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lain. Hal tersebut tidak hanya disebabkan karena jaraknya yang dekat saja, melainkan terdapat faktor pendukung lainnya 29 seperti pemilik warmindo yang baik dan ramah, menunya yang bervariasi, harga menu yang terjangkau, hingga memperoleh banyak manfaat. Selain itu, antara siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost KG dengan pemilik warmindo Ridho Gusti juga terjadi timbal balik, hal tersebut terbukti dengan jawaban pemilik warmindo saat diwawancarai yaitu "Sangat berkaitan, ibarat orang tua dengan anaknya". Jawaban tersebut menunjukkan bahwa sejatinya warmindo Ridho Gusti berperan seperti orang tua yang memberikan pangan serta bekal ilmu kehidupan kepada anak-anaknya. Dengan kata lain, hubungan yang erat antara siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost Kelapa Gading dengan pemilik warmindo Ridho Gusti didukung oleh jarak yang dekat, keramahan, menu bervariasi, harga terjangkau, dan manfaat yang diperoleh, menciptakan hubungan timbal balik yang menyerupai hubungan orang tua dan anak.

Namun, terdapat 1 narasumber yang tidak merasa adanya keterkaitan antara dirinya sebagai siswa SMA Kolese De Britto penghuni kost *Kelapa Gading* dengan warmindo *Ridho Gusti*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya rasa ketidaknyamanan atas keramaian yang ada pada warmindo *Ridho Gusti*. Tetapi kontra ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi warmindo *Ridho Gusti* untuk menciptakan suasana tempat yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh konsumen.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan diatas adalah bahwa sejatinya warmindo Ridho Gusti memiliki sebuah keterkaitan mendalam bagi siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost Kelapa Gading. Hal tersebut ditunjukkan bahwa banyak dari siswa SMA Kolese De Britto yang tinggal di kost Kelapa Gading yang menganggap bahwa warmindo Ridho Gusti tidak hanya menjadi sebuah tempat makan namun juga menjadi sebuah tempat dalam mengembangkan karakter lewat relasi-relasi yang terjalin selama berkunjung ke warmindo Ridho Gusti. Selain itu, warmindo Ridho Gusti juga menjadi salah satu tempat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa warmindo Ridho Gusti merupakan saksi bisu dalam perkembangan siswa SMA Kolese De Britto khususnya beberapa siswa yang tinggal di kost Kelapa Gading.

Selain itu, setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki saran yang ingin disampaikan untuk pemilik warmindo *Ridho Gusti* dan juga untuk peneliti selanjutnya. Saran untuk pemilik warmindo *Ridho Gusti* tersebut adalah sebagai berikut, dikarenakan terdapat 1 narasumber yang tidak suka keramaian, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah menciptakan ruang khusus untuk pengunjung yang memang tidak suka keramaian. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian selanjutnya bisa mewawancarai seluruh siswa SMA Kolese De Britto penghuni kost Kelapa Gading yang berjumlah 22 orang agar data yang diperoleh lengkap dan data hasil wawancara tersebut dapat menghasilkan jawaban yang valid, tidak hanya sekedar mewakili beberapa pihak saja.

Ucapan terima kasih

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu

penyusunan karya ilmiah ini. Kepada seluruh narasumber siswa SMA Kolese De Britto penghuni Kost Kelapa Gading, Bapak Yayang selaku pemilik dari warmindo Ridho Gusti, dan Ibu Rosalia Suryani, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing kelompok karya ilmiah kami yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, kami mengucapkan terima kasih banyak.

Referensi

Destriyanah, R., Kaslani, Wahyudin, E., Dwilestari, G., & Mulyawan. (2 April, 2024). Penerapan Algoritma FP-Growth untuk Menentukan Pola Pembelian Makanan di Warmindo. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 8(2).
Fatmawaty, R. (2017). Reformasi. Memahami Psikologi Remaja, VI(02), 55-56. UNISLA.
<https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
Kusuma, M., Ora, A., Michael, A., & Majid, A., & Nasution, A. B. (1 Januari, 2024). Aplikasi Pencarian Lokasi Kost Terdekat Berbasis Android Dengan Algoritma Haversine. *Jurnal Info*

Digit, 2(1).
Meilani, N. A., Iqrom, M., & Amrullah. (2023). Sistem Informasi Penyewaan Kost Kita Berbasis Web Menggunakan Metode Object Oriented Analysis and Design. *Sistem Informasi Penyewaan Kost Kita Berbasis Web Menggunakan Metode Object Oriented Analysis and Design*, 309.
33
Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2 Desember, 2018). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 57.
Sarwono, S. W. (1989). Psikologi remaja. Rajawali Pers.